



## PENGARUH *DEFERRED TAX* DAN *TAX TO BOOK RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Syafrida Hani<sup>1)</sup>, Retno Asti Nadhira<sup>2)</sup>, Irfan<sup>3)</sup>  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[syafridahani@umsu.ac.id](mailto:syafridahani@umsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The difference in recognition of income and expenses according to SFAS and tax policies causes the need to present deferred tax information on the balance sheet and fiscal reconciliation to determine tax expense. The test results found that deferred tax and tax to book ratio have a negative effect on return on equity. Return on equity (ROE), as the information needed by investors on the ability to return to manage equity, will decrease if the deferred tax and tax to book ratio increase. If the tax to book ratio is low, it shows a low tax burden, so that it will be able to improve ROE performance. The ability of these two variables affects the return on equity by 22.2%.*

**Keywords** : book tax differences, return on equity, deferred tax assets, deferred tax expenses, deferred tax income.

### **PENDAHULUAN**

Kewajiban pajak yang dibebankan oleh negara kepada perusahaan menjadi salah satu pertimbangan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan manajemen merupakan gambaran kinerja perusahaan. Disatu sisi beban pajak merupakan akun yang akan menjadi pertimbangan manajemen dalam menetapkan angka laba, karena laba akan mempengaruhi beban pajak. Semakin tinggi laba berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik, namun efeknya beban pajak akan semakin tinggi. Kebijakan pajak yang ditetapkan diharapkan akan memberikan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan, tanpa harus mengabaikan kepentingan investor.

Investor biasanya akan mempertimbangkan besaran angka pajak tangguhan (*deffered tax*) sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi (Harmana and Suardana, 2014). Terjadinya pajak tangguhan dapat disebabkan oleh piutang tak tertagih, jaminan, *options expensing*, *lost operating expense*, *depreciation assets*, *inventories*, *installment receivables*, *intangible drilling* dan *development costs* (DePamphilis, 2014). *Deffered tax* dapat diuraikan dari aspek akuntansi dan perpajakan. Dari aspek akuntansi, *deffered tax* dapat dikelompokkan atas *deffered tax asset* dan *deffered tax liability*. *Deffered tax asset* adalah jumlah pajak penghasilan yang dipulihkan pada masa mendatang akibat adanya beda temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Irreza and Yulianti, 2012). *Deffered tax liabilities* adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada masa mendatang yang disebabkan beda temporer (DePamphilis, 2019). Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan (*deffred tax asset*) akan mampu memprediksi kemampuan perusahaan melakukan pembayaran bunga dan hutang, dan aset pajak tangguhan diharapkan akan menghasilkan laba kena pajak yang cukup untuk merealisasikan aset dalam bentuk penghematan pajak (Edwards, 2018). Pajak tangguhan merupakan informasi yang dicatat sebagai aset atau sebagai kewajiban yang dilaporkan pada balance sheet dan tidak termasuk unsur perhitungan beban pajak (Tampubolon, 2017). Semakin besar pajak tangguhan maka akan semakin baik kinerja perusahaan (Harmana and Suardana, 2014).

Dilihat dari aspek perpajakan, *deffered tax* adalah penambahan atau pengurangan beban pajak pada tahun berjalan yang dipengaruhi oleh *deffered tax expense* atau *deffered*



*tax income*. *Deffered tax expense* merupakan dampak dari perbedaan pengakuan dalam pencatatan pendapatan menurut standar akuntansi yang berlaku dan ketentuan perpajakan, akan menyebabkan angka *book income* dan laba fiskal (laba kena pajak) berbeda, hal ini disebut dengan *book tax differences*. *Book tax differences* dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi adanya manajemen laba (Sari and Purwaningsih 2016; Irreza and Yulianti 2012) dan efek perbedaan ini diasumsi akan meningkatkan jumlah beban pajak tangguhan (Armstrong *et al.*, 2015). Indikator yang digunakan untuk mengukur *book tax differences* adalah *tax to book ratio*, dihitung dengan membandingkan laba kena pajak dengan *book income*.

Upaya meminimalkan beban pajak, manajemen biasanya melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan celah atas perbedaan ketentuan perpajakan dan SFAS. Namun, Taylor and Richardson (2013) mengungkapkan bahwa tata kelola yang baik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, demikian pula dengan Brushwood, Johnston, and Kutcher (2017) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan modal disetor. Upaya meminimalkan beban pajak diawali dengan memilih metode akuntansi yang konservatif untuk menurunkan angka laba, sehingga kinerja keuangan yang rendah cenderung mengurangi minat investor.. Kemampuan perusahaan memaksimalkan kepentingan investor terukur dari *return on equity* (ROE). Angka ROE yang tinggi menunjukkan bahwa penerimaan yang bersumber dari investasi sudah baik dan efektif, tetapi jika perusahaan memilih untuk meningkatkan utang berdasarkan pada standar industri, maka ROE yang tinggi merupakan hasil asumsi resiko keuangan yang berlebihan (Harahap, 2015).

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan *deffered tax* dan *tax to book ratio* mempengaruhi ROE, dan menjelaskan hubungan keduanya. Penyajian *deffered tax asset* dan *deffered tax liability* pada *balance sheet* menunjukkan adanya upaya manajemen melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak. Pengakuan pajak tangguhan bisa berdampak pada pengurangan laba bersih (Hani, 2007), dan sebaliknya akan berdampak pada pengurangan rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kerangka Konsep

Pengungkapan *deffered tax* dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuannya mempengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. Temuan penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa pajak tangguhan atau *deffered tax* berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Casanova and Nindito, 2014; Harmana and Suardana, 2014). *Deffered tax* merupakan salah satu tindakan manajemen yang laba untuk tujuan penghindaran pajak (Hani, 2007). Tindakan melakukan penghindaran pajak bukan hanya untuk kepentingan keuntungan perusahaan, tetapi juga pertimbangan antara manfaat dan resiko yang timbul (Kovermann and Velte, 2019). Hal ini akan memotivasi manajemen membuat perencanaan pajak yang optimal dengan tidak mengabaikan kepentingan para stakeholder. Penghematan pajak dari upaya penghindaran pajak dapat menambah investasi dan meningkatkan ekuitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis yang dibangun adalah *deffered tax* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

*Tax to book ratio* merupakan rasio *book tax differences* yang membandingkan *taxable income* dengan *accounting income*, semakin rendah rasio yang dihasilkan menunjukkan efektifitas perencanaan pajak semakin baik, sebaliknya dan semakin tinggi rasio ini dapat diasumsikan perencanaan pajak yang kurang optimal. Semakin tinggi *taxable income* maka pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi, dan beban pajak yang tinggi akan



menurunkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Prasetyo and Wahyuni, 2019). Tang and Firth (2012) menjelaskan bahwa *book tax deffered* dapat berasal dari tindakan memanfaatkan celah aturan standar akuntansi dan aturan perpajakan (disebut dengan *normal book tax deffered*) dan tindakan penghindaran pajak dengan melakukan manajemen laba (*abnormal book tax deffered*). Penghematan pajak dengan melakukan perencanaan pajak, manajemen laba ataupun memanfaatkan celah dalam aturan standar akuntansi dan aturan perpajakan akan memberikan pengaruh terhadap relevansi laba (Wardana and Martani, 2014). Relevansi laba dimaknai dengan kemampuan menghasilkan laba yang dapat mempengaruhi harga saham untuk menarik minat investor meningkatkan kepemilikan modalnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh deffered tax dan *tax to book ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria selama tahun pengamatan mengungkapkan informasi pajak tangguhan dalam *annual report*. Jumlah sampel diperoleh 16 perusahaan dan menggunakan data 4 tahun pengamatan. Data diolah dengan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, dengan persamaan regresi berikut ini:

$$ROE = a + b_1DT + b_2TBR + e$$

Keterangan:

DT = *Deffered tax*. mencerminkan jumlah utang pajak pada posisi laporan keuangan dalam tahun buku atau periode tertentu, diukur menggunakan:

$$\text{Deferred Tax} = \frac{\text{Deferred tax expense}}{\text{Average total assets}}$$

TBR = *Tax to book ratio* adalah perbandingan antara taxable income dengan book income (Harmana and Suardana, 2014),

$$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{\text{Taxable Income}}{\text{Book Income}}$$

ROE = *Return On Equity* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

Berikut hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DT	64	-.0048	.0578	.002242	.0078845
TBR	64	.4118	1.2940	.774648	.1592458
ROE	64	-.5445	.3175	.043220	.1273484
Valid N (listwise)	64				



Hasil pengujian hipotesis (tabel 2) dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  
 $ROE = 0,288 - 6,191DT - 0,220TBR + e$

Nilai signifikansi *deffered tax* dan *tax to book ratio* lebih rendah dari signifikansi 5%, artinya ada pengaruh dari keduanya terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Nilai koefisien, kedua variabel menunjukkan tanda negatif, artinya *deffered tax* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ROE, demikian pula dengan *tax to book ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ROE.

**Tabel 2. Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.072		3.186	.002
DT	-6.191	1.824	-.383	-3.394	.001
TBR	-.220	.090	-.276	-2.441	.018

a. Dependent Variable: ROE

**Pengaruh *deffered tax* terhadap kinerja keuangan.** Menurut PSAK No. 46 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, *deffered tax* adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang datang, sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dikompensasi pada periode mendatang. Bila dampak pajak di masa mendatang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka laporan keuangan dapat memberikan informasi yang salah bagi pembacanya.

Hasil pengujian pada tabel 2, penelitian ini membuktikan bahwa *deffered tax* berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil ini sesuai dengan Harmana and Suardana (2014) berbeda dengan temuan Prasetyo and Wahyuni (2019) dan Marpaung and Tjun (2016). Namun penelitian Harmana and Suardana (2014) menemukan adanya pengaruh positif *deffered tax* terhadap kinerja perusahaan. Seperti uraian dari Tang and Firth (2012) bahwa jika penghematan pajak dilakukan dengan tindakan manajemen laba, kemungkinan akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih yang akan mempengaruhi ROE.

**Pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja keuangan.** *Tax to book ratio* menjelaskan tentang rasio *taxable income* dan *book income* yang disajikan pada laporan keuangan memberikan informasi tentang kemampuan meminimalkan beban pajak. Ketika nilai *tax to book ratio* yang rendah berarti bahwa beban pajak diasumsi rendah, dan akan menambah angka laba bersih. Nilai laba bersih akan mempengaruhi kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas ekuitas saham, sehingga *tax to book ratio* akan memiliki pengaruh atas tinggi rendahnya ROE.

Hasil pengujian menemukan bahwa *tax to book ratio* memberikan pengaruh negatif terhadap ROE, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *tax to book ratio* maka ROE akan menjadi rendah. Hasil ini sesuai dengan Prasetyo and Wahyuni (2019) namun berbeda dengan temuan dari Harmana and Suardana (2014) dan Marpaung and Tjun (2016). Sebenarnya *taxable income* yang lebih rendah dari *book income* menunjukkan beban pajak yang rendah, dan akan meningkatkan kas yang dapat dialihkan untuk memenuhi *current liability* ataupun *long term debt*. Penurunan liabiliti akan menurunkan resiko kredit dan



dampaknya resiko investor menjadi tinggi, sejalan dengan penelitian Crabtree and Maher (2009) menemukan bahwa *book tax differences* yang tinggi mengindikasikan kualitas laba yang rendah.

**Tabel 3. Uji Simultan  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	2	.113	8.708	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.795	61	.013		
	Total	1.022	63			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TBR, DT

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja ROE. Nilai *R Square* 22,2% berarti bahwa variasi dari kinerja ROE dengan pajak tangguhan dan *tax to book ratio*, sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Ada banyak faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi ROE diantaranya hutang, ukuran perusahaan, likuiditas dan variabel lain.

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.197	.1141458

a. Predictors: (Constant), TBR, DT

b. Dependent Variable: ROE

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh *deffered tax* dan *tax to book ratio* dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, baik secara simultan dan parsial. Kedua variabel, *deffered tax* dan *tax to book ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. *Return on equity* sebagai informasi yang dibutuhkan investor terhadap kemampuan mengembalikan mengelola ekuitas saham akan turun apabila *deffered tax* dan *tax to book ratio* mengalami kenaikan nilai. Jika *tax to book ratio* bernilai rendah menunjukkan beban pajak rendah, sehingga akan mampu meningkatkan kinerja ROE. Kemampuan kedua variabel ini mempengaruhi *return on equity* sebesar 2,22%. Namun demikian hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi, masih perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya. Kepentingan para pihak pengguna laporan keuangan perusahaan diperkirakan akan mampu mempengaruhi tindakan penghematan pajak yang dipilih manajemen.

## REFERENSI

- Armstrong, C. S. *et al.* (2015) 'Corporate governance, incentives, and tax avoidance', *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), pp. 1–17. doi: 10.1016/j.jacceco.2015.02.003.
- Brushwood, J. D., Johnston, D. and Kutcher, L. (2017) 'The Market Valuation of the Permanent Book-to-Tax Differences Generated by Stock-Based Compensation Awards', *Journal of the American Taxation Association*, 39(2), pp. 1–20. doi:



- <https://doi.org/10.2308/atax-51791>.
- Casanova, B. and Nindito, M. (2014) 'Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), pp. 80–108.
- Crabtree, A. and Maher, J. J. (2009) 'The Influence of Differences in Taxable Income and Book Income on the Bond Credit Market', *The Journal of the American Taxation Association: Spring*, 31(1), pp. 75–99. Available at: <https://doi.org/10.2308/jata.2009.31.1.75>.
- DePamphilis, D. M. (2014) *Mergers, acquisitions, and other restructuring activities: Seventh edition, Mergers, Acquisitions, and other Restructuring Activities: Seventh Edition*. doi: 10.1016/C2010-0-67764-9.
- DePamphilis, D. M. (2019) *Mergers, acquisitions, and other restructuring activities: An integrated approach to process, tools, cases, and solutions, Mergers, Acquisitions, and Other Restructuring Activities: An Integrated Approach to Process, Tools, Cases, and Solutions*. doi: 10.1016/C2017-0-02823-9.
- Edwards, A. (2018) 'The Deferred Tax Asset Valuation Allowance and Firm Creditworthiness', *Journal of the American Taxation Association*, 40(1), pp. 57–80. doi: <https://doi.org/10.2308/atax-51846>.
- Hani, S. (2007) 'Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Terutang PPh Badan', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), pp. 21–52.
- Harahap, S. S. (2015) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmana, I. M. D. and Suardana, K. A. (2014) 'Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Rating Sukuk', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), pp. 468–480. doi: 10.15294/aaj.v3i2.4183.
- Irreza, I. and Yulianti, Y. (2012) 'Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), pp. 68–82. doi: 10.21002/jaki.2012.05.
- Kovermann, J. and Velte, P. (2019) 'The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review', *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. doi: 10.1016/j.intaccudtax.2019.100270.
- Marpaung, E. and Tjun, L. T. (2016) 'Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, 8(1), pp. 16–38.
- Prasetyo, M. W. and Wahyuni, W. (2019) 'Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Net Profit Margin Dan Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, 1(1), pp. 103–120.
- Sari, D. P. and Purwaningsih, A. (2016) 'Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba', *Modus*, 26(2), pp. 121–131. doi: 10.24002/modus.v26i2.583.
- Tampubolon, K. (2017) *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Tang, T. Y. H. and Firth, M. (2012) 'Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence from China', *International Journal of Accounting*. doi: 10.1016/j.intacc.2012.07.004.
- Taylor, G. and Richardson, G. (2013) 'The determinants of thinly capitalized tax avoidance structures: Evidence from Australian firms', *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. doi: 10.1016/j.intaccudtax.2013.02.005.
- Wardana, D. P. and Martani, D. (2014) 'Pengaruh Book-Tax Differences dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Laba', in *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*



*XVII, “Peranan Akuntan dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pelaporan Terintegrasi”*. Mataram-Nusa Tenggara Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Mataram-IAI KAPD.